

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa dapat disimpulkan bahwa :

1. Langkah awal perencanaan Asesmen Awal kognitif dalam Pembelajaran SKI Berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk adalah mengidentifikasi materi asesmen, Langkah kedua adalah menyusun kisi-kisi soal berdasarkan materi yang telah diidentifikasi, langkah ketiga dalam perencanaan asesmen awal kognitif adalah pembuatan 10 butir soal. Langkah awal dalam perencanaan asesmen awal non-kognitif adalah menyediakan sarana seperti HP dan akses internet, langkah kedua adalah menyediakan link website Akupintar yang berisikan pertanyaan dasar sesuai kondisi peserta didik. Kolaborasi antara Guru SKI, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum dalam perencanaan asesmen pembelajaran berlangsung secara sinergis
2. Pelaksanaan Asesmen Awal kognitif dalam Pembelajaran SKI Berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk dimulai dengan membagikan soal asesmen, guru menjelaskan aturan dan petunjuk pengerjaan soal, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal dengan teliti dan benar. Langkah awal pelaksanaan asesmen non kognitif adalah Guru memulai dengan membagikan link asesmen, Pelaksanaan asesmen non kognitif dikerjakan melalui media digital “akupintar”.

3. Tindak lanjut Asesmen Awal dalam Pembelajaran SKI Berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk adalah memetakan kompetensi siswa dari hasil asesmen awal, penerapan pembelajaran SKI dilakukan setelah melalui tahapan asesmen awal baik kognitif maupun non kognitif, sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung berjalannya pembelajaran berdiferensiasi meliputi ruangan kelas, kertas, televisi, handphone, dan internet. Pembelajaran SKI berdiferensiasi di MTsN 1 Nganjuk dikelompokkan menjadi tiga komponen utama diantaranya diferensiasi konten, proses, dan produk.

B. Saran

Pelaksanaan asesmen Awal pada pembelajaran SKI berdiferensiasi MTsN 1 Nganjuk 1 memiliki banyak kelebihan akan tetapi di samping itu pula terdapat sedikit kekurangan yang harus diperbaiki guru kedepannya.

Untuk Kepala Sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana, terutama dalam hal konektivitas internet dan perangkat digital, sehingga asesmen daring dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, perlu adanya pembentukan tim kerja yang melibatkan Guru SKI dan Waka Kurikulum guna menciptakan kolaborasi yang lebih intensif dalam perencanaan dan evaluasi asesmen. Pelatihan rutin juga penting untuk memastikan semua tenaga pendidik memahami cara menyusun instrumen asesmen yang efektif dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk Guru Sejarah Kebudayaan Islam, terus mengembangkan kualitas instrumen asesmen, mulai dari penyusunan modul ajar, kisi-kisi soal, hingga soal asesmen yang sesuai dengan kondisi siswa.

Menggunakan hasil asesmen untuk mengelompokkan siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sangat dianjurkan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan akan sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk Siswa, diharapkan untuk aktif dan jujur dalam mengikuti proses asesmen awal, karena keikutsertaan mereka sangat membantu guru dalam memahami kondisi belajar yang sebenarnya. Hasil asesmen hendaknya menjadi bahan evaluasi diri agar masing-masing siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta mengembangkan strategi belajar yang tepat. Jika mengalami kesulitan, penting bagi siswa untuk segera mengkomunikasikan masalah tersebut kepada guru agar mendapatkan bimbingan yang sesuai.